BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt dengan segala kekuasaannya telah menciptakan alam dan segala makhluk yang ada di bumi ini. Setiap makhluk yang diciptakan terbagi tiga bagian. Pertama, makhluk nabati (tumbuh-tumbuhan), Kedua, makhluk hewani (binatang), Ketiga, makhluk insani (manusia). Semua makhluk ini terdiri dari dua jenis yang saling berpasang-pasangan. Bagi makhluk nabati dan hewani ada jenis jantan dan betina, sedangkan pada makhluk insani ada jenis laki-laki dan perempuan. Hikmah diciptakannya segala jenis makhluk ini agar saling membutuhkan dan memerlukan sehingga dapat hidup berkembang.[1]

Salah satu ajaran Islam yang indah tersebut adalah syariat perkawinan. Perkawinan adalah salah satu sunnatullah yang umum berlaku pada makhluk Tuhan, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Perkawinan merupakan suatu cara yang dipilih Allah Swt sebagai jalan bagi manusia untuk beranak, berkembang biak dan melestarikan hidupnya, setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan.[2]

Dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 2 dijelaskan, pengertian perkawinan menurut hukum Islam adalah akad yang sangat kuat (*mitsa>qan*

---

[1] Amir Nasution, *Rahasia Perkawinan dalam Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), 1.
[2] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 6, Mohammad Thalib, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2000), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ghali>dzan) untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.[3] Sedangkan pengertian perkawinan menurut Pasal 1 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 adalah suatu ikatan lahir batin antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. [4]

Kebutuhan manusia sebagai makhluk yang dilengkapi akal, nurani dan juga nafsu yang mempunyai ketertarikan terhadap pasangannya dan naluri seksual telah dikemas oleh Allah Swt. dalam hukum syariat yang indah berupa perkawinan. Bentuk perkawinan ini telah memberikan jalan aman pada naluri seks, memelihara reproduksi keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang diharamkan oleh agama Islam.[5] Gairah seksual sebagai wujud nafsu merupakan kodrat dan keinginan yang kuat dan juga penting karena setiap orang harus mempunyai pasangan untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dalam lingkungan yang aman dan tentram. Seorang laki-laki bujang pasti mendambakan teman hidup yang setia dan tulus, begitu pula dengan seorang wanita yang masih sendiri. Maka Islam datang dan memerintahkan manusia untuk menikah, agar mereka selamat dan merasa tentram hatinya, karena perkawinan adalah wadah yang tepat untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Allah Swt. berfirman pada surah Al-Rum ayat 21.

---

[3] Kompilasi Hukum Islam (KHI)
[4] Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan*
[5] Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

> Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[6]

Ayat di atas menjelaskan secara khusus tentang tujuan disyariatkan perkawinan dengan diciptakannya manusia secara berpasangan yaitu untuk menciptakan suasana yang sakinah.

Sebagian mufasir mengartikan sakinah sebagai ketenangan. Selanjutnya lafal *mawaddah wa rahmah* diartikan dengan cinta dan kasih sayang. Cinta berarti kerinduan yang mendalam dari masing-masing pasangan sehingga semakin terwujud cinta tersebut. Sedangkan *rah}mah* muncul ketika umur semakin menua dan anak cucu telah tumbuh menjadi orang sukses. Dari situ kasih sayang bermekaran, karena kasih sayang lebih dalam daripada cinta.[7]

Harapan pasangan hidup menjadi pasangan yang sakinah mawaddah wa *rah}mah* terdapat dalam satu kata, yaitu keharmonisan. Keharmonisan suami istri secara tidak langsung akan berimplikasi terhadap keharmonisan kehidupan keluarganya, baik terhadap anak-anaknya maupun terhadap sanak kerabatnya. Namun keharmonisan keluarga yang terbagi dari tiga tujuan perkawinan berupa sakinah mawaddah wa *rah}mah* sejatinya tidak dapat

---

[6] Departemen Agama Islam RI, Al-Qur'an *Terjemah*, 110

[7] M. Quraish Shihab, Tafsir *Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,Vol 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya diukur dengan pelampiasan seksual saja. Apalagi manusia setiap hari semakin bertambah umur yang berarti kecantikan seseorang perempuan semakin hari semakin berkurang.[8]

Hal ini merupakan hukum alam yang pasti terjadi sehingga dalam suatu perkawinan yang telah berlangsung lama, kebosanan dan kekecewaan terhadap pasangannya sering terjadi terutama ketika berpandag-pandagan (saling melihat). Masalah ini yang memicu menjadi penyebab pertikaian yang berujung perceraian karena hubungan suami istri yang sudah tidak harmonis lagi. Oleh karena itu, sebagian wanita yang merasa kurang bisa di lihat cantik ketika berada di depan suaminya, tidak jarang mereka memilih untuk mengoperasi bagian tubuhnya dengan tujuan agar dapat menyenangkan hati suaminya dan merasakan kembali sensasi seperti muda.

Seiring dengan itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang maju dengan sangat pesat terutama di bidang kedokteran, telah memiliki banyak alternative jasa kedokteran yang ditawarkan untuk menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis.

Mulai dari operasi kecantikan, bayi tabung, sampai operasi rekonstruksi selaput dara dan lain-lain. Banyak motif yang melatar belakangi seorang wanita melakukan operasi ini, misal karna wajah kurang menarik, cacat dari lahir, kecelakaan dan berbagai macam pula tujuan mereka yang hendak melakukan operasi ini.

---

[8] Lola Wagner dan Danny Irawan Yatim, *Seksualitas Dipulau Batam Suatu Studi Antropologi,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1997), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penemuan baru dalam bidang kedokteran tentang operasi plastik tersebut banyak menarik perhatian masyarakat terutama bagi kalagan perempuan. Berbagai bentuk operasi pun dilakukan, seperti menarik kulit yang sudah keriput, merubah warna kulit, memancungkan hidung, mempercantik wajah, membesarkan bagian tertentu pada tubuh atau mengecilkan, menghilangkan sesuatu pada tubuh atau menambahkan pada yang kurang, dan lain sebagainya.

Adapaun yang dimaksud operasi plastik adalah suatu cabang ilmu kedokteran yang bertujuan untuk merekonstruksi atau memperbaiki bagian tubuh manusia melalui operasi kedokteran.[9] Disini yang dimaksud operasi plastik berasal dari bahasa Yunani, yaitu "plastikos" yang berarti "membentuk" atau "memberi bentuk" atau dalam bahasa arab disebut "Jirahah Tajmil" adalah operasi atau operasi yang dilakukan untuk mempercantik atau memperbaiki satu bagian didalam anggota badan, baik yang nampak atau tidak, dengan cara ditambah, dikurangi atau dibuang.[10] Ilmu ini sendiri merupakan cabang dari ilmu operasi yang bertujuan untuk mengembalikan bentuk dan fungsi yang normal dan "menyempurnakan" bentuk dengan proporsi yang "lebih baik".

Operasi plastik secara umum dibagi dua jenis operasi untuk rekonstruksi dan operasi untuk kosmetik (Estetik). Yang membedakan operasi Rekonstruksi dan Estetik adalah dari tujuan prosedur pemoperasian itu sendiri. Operasi plastik rekronstruksi adalah operasi yang ditujukan hanya

---

[9] Sumiardi Harahap, *Bedah Minor*, (Jakarta: Hipokrates, 1992), 180.
[10] Syauqi Abduh As-Sahi, *Al Fiqh Islami wal Qhadaya at-Thibbiyah al-Mu'ashirah*, cetakan pertama, (Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyah), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuat yang cacat menjadi normal. Kasus kasus dalam operasi plastik rekonstruksi ini ditimbulkan karena adanya aib (cacat) yang ada dibadan, baik karena cacat dari lahir (bawaan) seperti bibir sumbing, jari tangan atau kaki yang berlebih, ataupun disebabkan oleh penyakit seperti akibat dari penyakit lepra/kusta, TBC, dan lain lain dan ataupun dikarenakan kejadian yang menimpanya seperti kecelakaan, kebakaran atau yang lainya, yang pada akhirnya merubah sebagian anggota badan.[11]

Pada operasi estetik, pemoperasian dilakukan pada pasien-pasien normal (sehat). operasi yang dilakukan karena tujuan untuk membuat yang normal menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan dengan cara mencari bagian badan yang dianggap mengganggu atau tidak nyaman untuk dilihat orang kemudian dirubah bagian tersebut agar terlihat lebih cantik atau seksi. Operasi plastik estetik ini misalnya memancungkan hidung jika hidungnya pesek, memperindah mata, menarik muka untuk lansia agar terlihat muda, dan lain lain. maka diharapkan melalui operasi operasi plastik estetik didapatkan bentuk tubuh yang mendekati sempurna.[12]

Yang perlu dipahami mengenai operasi plastik, adalah bukan permainan sulap, tindakan pemoperasian sendiri didasarkan ilmu pengetahuan kedokteran khususnya mengenai luka dan proses penyembuhan yang berjalan alami. Penyembuhan luka dapat berlangsung sampai 12 bulan, dengan tujuan meninggalkan bekas luka, disinilah peran operasi plastik,

[11] Alfred Amelyn, *Kapita Selekta Hukum Kedokteran,* (Jakarta: Grafika Tama Jaya 1991), 61.
[12] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam upaya menyembunyikan bekas luka sayatan atau meninggalkan bekas luka yang samar.[13]

Operasi plastik biasanya memang bertujuan untuk mempercantik atau memperbaiki satu bagian didalam anggota badan, baik yang nampak atau tidak, dengan cara ditambah, dikurangi atau dibuang, sehingga anggota tubuh tampak lebih indah, dan ini disebut "operasi yang disengaja". Namun, selain untuk kecantikan, operasi plastik juga dilakukan untuk tujuan kesehatan. Misalnya pada kasus tertentu, ada orang yang mengalami luka bakar atau kena air keras, sehingga ada bagian tubuhnya yang rusak. Maka untuk memperbaiki kerusakan ini, dianjurkan melakukan operasi plastik, yang dikenal dengan operasi tanpa ada unsur kesengajaan.

Permasalahan operasi ini kemudian menjadi jalan keluar Nita Thalia yang menjadi istri ke dua dari Nurdin Ruditia yang melangsugkan pernikah pada 27 agustus 2000 dan dikaruniai satu anak. Nita Thalia yang berumur 33 tahun memandang dirinya kurang ideal, mata sipit, kulit hitam, dan pipi tembem.

Hal tersebut membuat nita thalia merasa khawatir tidak bisa membahagiakan suami dan tidak bisa mempertahankan keluarganya. Oleh karena itu dia memutuskan untuk melakukan operasi plastik Demi menjaga keutuhan rumah tangganya.[14]

---

[13] M.Jusuf Hanafiah dan Amri Amir. *Etika kedokteran dan Hukum Kesehatan* edisi 2, (Jakarta 1999 penerbit buku kedokteran EGC), 58.
[14] Wikipedia,"Alasan Nita Thalita Operasi Plastik" dalam http://www.lintasblog.com/blogs/23126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nita Thalia melakukan operasi sejak 4 tahun yang lalu tepatnya 10 oktober 2011, Nita Thalia melakukan operasi secara bertahap, mulai dari hidung, pipi, dagu, kantong mata, hingga sedot lemak.[15]

Dari latar belakang di atas kami menarik sebagai wacana salah satunya Nita Thalia yang berkeinginan mempertahankan keluarganya, agar tidak terjadi perceraian, maka ia rela untuk menggoperasi bagian mukanya, dengan tujuan membahagiakan suami dan mempertahankan rumah tangganya.

Pertimbagan tersebutlah yang dijadikan alasan saya untuk mengajukan judul sebagai skripsi**.“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Operasi Plastik Dengan Alasan Membahagiakan Suami Dan Mempertahankan Keluarga”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

1. Alasan dilakukannya operasi plastik
2. Kasus operasi plastik dengan alasan membahagiakan suami
3. Pelaksanaan operasi plastik
4. Dasar pertimbangan Nita Talia melakukan operasi plastic

[15] http://surafatih.blogspot.co.id/2015/10/jadi-istri-kedua-nita-talia-rela.html (1 oktober 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tinjauan hukum Islam terhadap operasi plastik karena ingin membahagiakan suami dan mempertahankan keluarga

Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilakukan untuk mengarahkan peneliti pada permasalahan-permasalahan yang khusus dari objek yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu kiranya memberikan batasan-batasan supaya dalam pembahasan "**Tinjauan Hukum Islam terhadap *Operasi Plastik* dengan Alasan Membahagiakan Suami dan Mempertahankan Keluarga"** tidak melebar. Maka mengenai judul penelitian tersebut,penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengenai operasi plastik karena ingin membahagiakan suami dan mempertahankan keluarga
2. Penelitian ini terbatas tentang tinjauan hukum Islam terhadap operasi plastik karena ingin membahagiakan suami dan mempertahankan keluarga

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses operasi plastik yang dilakukan dengan alasan membahagiakan suami dan mempertahankan keluarganya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana analisis hukum islam terhadap proses operasi plastik dengan alasan membahagiakan suami dan mempertahankan keluarga?

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang "TINJAUAN HUKUM ISLAM terhadap *OPERASI PLASTIK* dengan ALASAN MEMBAHAGIAKAN SUAMI dan MEMPERTAHANKAN KELUARGA" belum pernah diteliti. Namun secara umum, terkait dengan penelitian tentang *operasi plastik* sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan, namun pembahasannya berbeda dengan bahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun penelitian tentang *operasi plastik* yang pernah diteliti adalah sebagai berikut:

Pertama Qoriah tentang tinjauan hukum Islam tentang operasi alat kelamin menurut pendapat kyai di pondok Al-Islah Sumatra Selatan, mengaji tentang pendapat kiyai di pondok tentang operasi ganti klamin.[16] Sedangkan dalam penelitian penulis ini, tidak mengenai alat kelamin atau menyempurnakan alat kelamain, melainkan proses operasi dengan tujuan membahagiakan suami dan mempertahankan keluarga

Kedua Siti Maemah tentang operasi penyempurnaan dan penggantian alat kelamin dalam tinjauan hukum Islam serta pengaruhnya terhadap status perkawinan dan kewarisann dalam skripsi ini menekankan pada penyempurnaan dan penggantian alat kelamin menurut hukum Islam dan

[16] Qoiriah, ''Tinjauan Hukum Islam Tentang Operasi Alat Kelamin Menurut Pendapat Para Kyai Di Pondok Pesantren Al-Islah Nahdlotul Muslimin Desa Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Oku Induk Provinsi Sumatera Selatan" (Skripsi --Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinjauan hukum Islam terhadap status perkawinannya dan status kewarisannya akibat operasi penyempurnaan dan penggantian alat kelamin.[17] Sedangkan dalam penelitian penulis ini, tidak mengenai alat kelamin atau menyempurnakan alat kelamain, melainkan proses operasi dengan tujuan membahagiakan suami dan mempertahankan keluarga

Penulis, dalam kajian pustaka diatas yang kami bedakan disini ialah tentang alasan hukum operasi plastik untuk menyenangkan suaminya dan untuk mempertahankan rumah tangganya, sedangkan tentang operasi plastik dengan alasan untuk menyenangkan suaminya dan untuk mempertahankan keluarganya belum pernah ditemukan.

E. Tujuan penelitian

Dalam melaksanakan segala sesuatu tidak terlepas dari yang namanya tujuan. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses operasi plastik terkait dengan membahagiakan suami dan menjaga keluarga
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap proses *operasi plastik* dengan tujuan membahagiakan suami dan menjaga keluarga

F. Kegunaan Penelitian

[17] Siti Maemah, ‘’ Operasi Penyempurnaan Dan Penggantian Alat Kelamin Dalam Tinjauan Hukum Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Status Perkawinan Dan Kewarisann” (Skripsi -- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat Penelitian Sedangkan manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat secara Teoritis yakni : Memperkaya khazanah keilmuan khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat secara Praktis yakni : Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hukum proses operasi plastik untuk membahagiakan suaminya ditinjau dari hukum Islam.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari keraguan dan kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Hukum Islam: Peraturan-peraturan dan ketentuan yang mengenai kehidupan berdasarkan kitab Al-Qur'an, hadist, dan pendapat para ulama.[18] Tentang masalah operasi untuk membahagiakan suami dan mempertahankan keluarga. Hukum Islam yang digunakan oleh penulis adalah Al-Qur'an, hadist, dan pendapat beberapa ulama.
2. Operasi plastik adalah suatu cabang ilmu kedokteran yang bertujuan untuk merekontruksi atau memperbaiki bagian tubuh manusia melalui operasi kedokteran.[19] Operasi yang dimaksud penelitian ini adalah

[18] Usman Suparman, *Hukum Islam:Asas Dan Pengantar Studi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,Cet. 1, 2001), 17.
[19] Sumiardi Harahap, *Bedah Minor* (Jakarta: Hipokrates,1992), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasi plastik wajah Nita Thalia mulai dari hidung, pipi, dagu, kantung mata

H. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan suatu penulisan yang menitik beratkan pada penelitian kepustakaan (library research). Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang menjelaskan permasalahan yang ada secara sistematis, faktual dan aktual mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.[20]

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual yaitu suatu pendekatan yang beranjak dari pandangan-pandangan para ahli hukum. Pemahaman akan pandangan-pandangan ini menjadi sandaran bagi peneliti dalam membangun suatu argumentasi hukum dalam memecahkan masalah.[21]

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain:

[20] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*(Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 35.
[21] Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*(Jakarta: Kencana,2008), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang bersifat utama dan penting atau sumber dasar yang akan memugkinkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi ini, yaitu dokumen atau artikel terkait tentang operasi plastik Nita Thalia.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang merupakan sumber atau literature yang akan menunjang dalam melengkapi dan memperkuat serta menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini, yaitu buku-buku yang terkait dengan konsep keluarga bahagia, di antaranya:

1. Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakiniah*
2. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*
3. Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat*
4. Dharma Maluegha, *Teknik Bedah Plastik, Rekontruksi, Estetika*
5. Muhammad Khalid Mansur, Al-Ahkam At-Tibbiyah Al-Muta'alliqah Bi An-Nisa' Fi Fiqhi Al Islam, *Pengobatan Wanita Dalam Pandagan Fikih Islam,*

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dokumentasi

Mencari data yang bersumber dari catatan, transkip, buku, majalah, blog, dan sebagainya.[22]

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun teknik pengolahan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi penelitian.[23]

b. Organizing

Menyusun kembali data-data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[24]

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses `penyederhanaan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengelola dan menafsirkan serta menjadikan suatu

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 188.
[23] Sugiyo, *Metodologi Kualitatif kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.
[24] Ibid,. 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang mengambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai operasi plastik dan mengunakan teknik deduktif. Data yang menggambarkan hasil penelitian yang diawali dengan mengemukakan kenyataan bersifat umum.[25] Dari hasil penelitian tentang adanya fakta operasi plastik kemudian dicocokkan dengan dalil atau teori yang bersifat khusus tentang operasi plastik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran serta memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun suatu sitematika pembahasan, yaitu:

Bab Pertama merupakan Pendahuluan. Dalam bab ini penulis kemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan Landasan Teori tinjauan umum tentang operasi plastik dan membina keluarga. Dalam bab ini penulis kemukakan tentang, pengertian operasi plastik, pengertian keluarga, fungsi keluarga dan konsep membina keluarga.

[25] Cholid N dan H. Abu A, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Ketiga merupakan deskripsi data tentang proses operasi Nita Thalia. Dalam bab ini penulis kemukakan tentang gambaran secara umum Nita Thalita dan proses operasi plastik Nita Thalita.

Bab Keempat merupakan Analisis. Terhadap proses operasi plastik yang dilakukan Nita Thalia dengan alasan membahagiakan suami dan mempertahankan keluarga menurut hukum Islam.

Bab Kelima merupakan kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan yang berisi tentang jawaban rumusan masalah di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id